

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengawali penyajian hasil penelitian, penulis akan memaparkan gambaran umum MTs Al Ma'arif Gembong Pati yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, letak Geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong pati, adalah salah satu lembaga satuan pendidikan formal setara SMP berbentuk Madrasah swasta yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 di desa Gembong RT. 04 RW. II Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Berdirinya lembaga pendidikan ini atas prakarsa pengurus Jam'iyah Nahdlatul Ulama Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Adapun proses dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada Yayasan Al Ma'arif yang keberadaannya di Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.<sup>1</sup>

Secara kronologinya Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong didirikan atas desakan masyarakat untuk menampung lulusan dari MI/SD di Desa Gembong dan Sekitarnya agar bisa mengenyam pendidikan tingkat pertama atau jenjang selanjutnya. Pada awalnya lembaga pendidikan ini, namanya bukan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong Pati, tetapi dengan nama SMP Islam. Namun, karena pada perkembangan berikutnya, berdasarkan aspirasi masyarakat dan kesepakatan tokoh agama, maka diganti dengan nama Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong sampai dengan sekarang.<sup>2</sup>

Profil MTs. Al Ma'arif terletak di Desa Gembong RT.04 RW.02 kecamatan Gembong Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59162, MTs ini dalam naungan Yayasan Al Ma'arif dengan Nomer SK Yayasan PC.11.06/181/SK/I/2003, dan Nomer SK Menkumham AHU-0010777 AH. 01.04 Tahun 2015, Status Madrasah sudah Terakreditasi A, dengan nomer Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.97/2013, dengan NSM 121233180037, MTs ini

---

<sup>1</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak M. Sahli Kepala Madrasah MTs. Al Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan kepala sekolah MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>2</sup> *Ibid.*

berdiri tahun 1984 sedangkan status tanah adalah Milik yayasan sendiri dengan Luas Tanah 1.480 M<sup>2</sup>.<sup>3</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif terletak di Desa Gembong RT. 04 RW. 02 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Jarak ke Kota Kabupaten 15 KM, dan ke Kecamatan 1 Km. Gedung Madrasah tersebut berdiri di atas tanah bersertifikat milik Yayasan Al-Ma'arif Gembong seluas 1480 M<sup>2</sup> yang berada di tengah-tengah desa Gembong menghadap ke timur dan selatan dengan memiliki batas teritorial sebagai berikut:<sup>4</sup> a) Sebelah Utara, berbatasan perumahan masyarakat, b) Sebelah Timur, berbatasan jalan raya penghubung desa dan perkampungan warga, c) Sebelah Selatan, berbatasan dengan jalan menuju ke Masjid, dan perkampungan warga, d) Sebelah Barat, berdiri bangunan gedung MA NU, SMK NU Gembong Pati dan MI Hidayatul Islam.

MTs Al Ma'arif Gembong Pati sebagai lembaga pendidikan menengah pertama perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, penyerap lulusan dan masyarakat, dalam merumuskan visi madrasah. MTs Al Ma'arif Gembong Pati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs Al Ma'arif Gembong Pati, ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut :<sup>5</sup> **“Beriman, Bertaqwa, Berilmu, dan Beraqidah Islam 'Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah”**. Visi tersebut diatas mencerminkan arah cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimilikinya berlandaskan al quran dan al hadist, dengan indikator sebagai berikut: 1) Unggul dalam prestasi, 2) Kompetitif di era globalisasi, 3) Berkarakter *ahlussunnah wal jamaah*, 4) Berwawasan lingkungan.

Adapun Misi MTs Al Ma'arif Gembong Pati adalah sebagai berikut :<sup>6</sup> 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum sesuai dengan standart kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah dan warga masyarakat, 3) Memberikan pelajaran

<sup>3</sup> Dokumentasi, Profil MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, Tanggal, 05 Januari 2017.

<sup>4</sup> Observasi, Letak Geografis MTs Al-Ma'arif Gembong Pati, Tanggal 05 Januari 2017.

<sup>5</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi MTs Al-Ma'arif Gembong Pati, Tanggal 05 Januari 2017.

<sup>6</sup> *Ibid.*

tambahan berupa kitab-kitab kuning dan Ke NU an. 4) Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk berakhlaqul karimah sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan. 5) Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Tujuan MTs Al Ma'arif Gembong Pati yaitu:<sup>7</sup> 1) Meningkatkan perilaku akhlaqul karimah bagi peserta didik, 2) Menanamkan dan memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, 3) Mengamalkan ajaran agama Islam *ala Ahlussunnah Waljama'ah*, 3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bakat peserta didik, 4) Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik, 5) Memepersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna, 6) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merupakan administrasi sekolah maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menyusun struktur organisasi. MTs Al Ma'arif Gembong Pati, menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur dibuat agar lebih mudah sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Struktur organisasi merupakan skema tentang keperguruan pada suatu lembaga formal maupun non formal yang dibuat oleh pihak-pihak yang terkait dalam lembaga tersebut. Perorganisasian merupakan proses pembagia tugas dan wewenang sehingga tercipta suasana organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah menjadi bagian yang kecil. Agara dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka perlu diadakan pembagian tugas maka akan semakin jelas dan mudah untuk dilaksanakan. Sekolah ini dibawah pimpinan Bapak Sahli, S.Pd. M.Si, sebagai kepala sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Al Ma'arif Gembong Pati tanggal, 05 Januari 2017.

Berikut adalah Skema struktur organisasi pengurus sekolah yang terdapat di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, sebagai yang dikutip dari dokumentasi tanggal 05 Januari 2017 yaitu kepala sekolah Bapak, Sahli S.Pd. M.Si, Waka Kurikulum Mudzakir, S.Pd, Waka Kesiswaan Sulyani, S.Ag, Waka Sarpras, Drs. Indriwati, Waka Humas, Sholikin S.Pd. I, K.TU, Syaifuddin Juri, Dewan Guru dan Peserta Didik. Lebih jelasnya mengenai struktur organisasi MTs Al Ma'arif Gembong Pati dapat dilihat di lampiran organisasi 4.1.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amatlah berat maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Kerena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki tenaga pengajar sebanyak 23 orang, 17 diantaranya adalah berpendidikan S-1/AKTA IV, 3 yang berpendidikan S2 dan 3 orang berpendidikan MA. Untuk kelancaran proses belajar mengajar dibutuhkan juga tata administrasi MTs Al Ma'arif Gembong Pati dibantu oleh kepala madrasah dan guru-guru. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTs Al Ma'arif Gembong Pati dapat dilihat dilampiran dokumentasi 4.2.<sup>10</sup>

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, peserta didik, MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017 mayoritas berasal dari masyarakat sekitar. Jumlah siswa yang belajar di MTs Al Maarif Gembong Pati pada tahun ajaran 2016/2017 ada sekitar 210 orang. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa mulai kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Untuk lebih jelasnya keadaan peserta didik MTs Al Ma'arif Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 4.3.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Dokumentasi, Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MTs Al Ma'arif Gembong Pati, Tanggal 05 Januari 2017.

<sup>11</sup> Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MTs Al Ma'arif Gembong Pati, Tanggal 05 Januari 2017.

Keberhasilan sebuah proses pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, Untuk itu penting kiranya kelengkapan sarana prasarana yang harus dimiliki sebuah lembaga pendidikan jika mengharapkan prestasi dan hasil maksimal. MTs Al Ma'arif Gembong Pati sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana prasarana proses pembelajaran di MTs Al Ma'arif Gembong Pati cukup memadai. Lebih jelasnya mengenai sarana prasarana MTs Al Ma'arif Gembong Pati dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.4.5<sup>12</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Gembong adalah lembaga satuan pendidikan setara SMP berbentuk Madrasah Tsanawiyah swasta yang mengikuti kurikulum Kemenag RI dan Diknas.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, maka proses belajar mengajar mengacu pada kurikulum yang telah ada yaitu Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013 untuk kelas VII yang berkolaborasikan pendidikan salaf.<sup>13</sup>

Pada prinsipnya dalam kegiatan belajar mengajar, tetap menggunakan Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, yang mengacu pada masing-masing Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kemenag RI bagian pendidikan Agama Islam.

Disamping menggunakan itu juga mengajarkan materi pelajaran lokal (*takhassus*) untuk pengisian muatan lokal guna melengkapi kurikulum yang telah ditentukan oleh Kemenag RI ataupun Kemendiknas.<sup>14</sup>

Satuan Pendidikan MTs Al Ma'arif Gembong Pati merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dari tingkat satuan pendidikan dasar menengah, dimana standar pengelolaan yang dilakukan mengacu pada peraturan dari pemerintah melalui menteri pendidikan nasional mulai dari standar proses, standar

---

<sup>12</sup> Dokumentasi, Keadaan Sarana Prasarana MTs Al Ma'arif Gembong Pati, Tanggal 05 Januari 2017.

<sup>13</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Mudzakir S.Pd Waka kurikulum MTs Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan guru MTs Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>14</sup> *Ibid.*

sarana prasarana serta penilaiannya, dalam hal ini “rangkaian kegiatan belajar mengajar di MTs Al Ma’arif Gembong Pati juga melaksanakan evaluasi belajar, yaitu dengan sistem semester yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun pelajaran, namun dalam satu semester juga diadakan mid semester/Ulangan Tengah Semester (UTS) yang merupakan pra ulangan semester, baik semester gasal maupun semester genap dimana ulangan itu dilakukan ketika tengah semester baik semester satu maupun dua”.<sup>15</sup> Pengadaan soal yang menggunakan kurikulum dari Kemenag RI dikoordinir oleh KK MTs Gembong Pati, sedangkan untuk soal muatan lokal guru yang bersangkutan berkewajiban membuat soal untuk alat evaluasi pembelajaran.<sup>16</sup>

Rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh MTs Al-Ma’arif Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 telah memenuhi beberapa standar yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu manajemen di dalamnya juga termasuk dalam katagori cukup baik, dan itulah juga yang memacu siswa berprestasi terwujud di dalam lembaga MTs Al Ma’arif Gembong Pati dan sistem yang berjalan disana tetap mengedepankan profesionalisme, kepuasan pelayanan, dan peningkatan mutu tiap tahun pelajaran dilaksanakan, maka tiap kali ganti tahun pelajaran pasti ada pembenahan.<sup>17</sup>

Adapun pembagian waktu pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Al-Ma’arif Gembong seperti tabel data jadwal dapat melihat lampiran dokumentasi.<sup>18</sup> Ada kegiatan yang dijadwalkan setelah waktu pembelajaran selesai yakni sebelum pulang, semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX diwajibkan mengikuti sholat Dhuhur berjama’ah yang diadakan di Masjid Jami’ Baitul Muttaqin yang berada satu komplek dengan MTs Al Ma’arif Gembong Pati dengan dipimpin oleh salah satu guru piket yang telah dijadwalkan dan atau yang mempunyai jam terakhir mengajar. Hal itu merupakan bagian dari mata pelajaran *drill* atau pembiasaan beribadah berjama’ah dan semua siswa tidak merasa keberatan untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

melaksanakannya, karena dibimbing dan diberi contoh langsung oleh guru yang mengajar pada hari itu.<sup>19</sup>

Kemudian ada lagi kegiatan lain yang juga sangat menunjang penguasaan pengetahuan anak, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, diantaranya seperti *Tilawatil Qur'an*, Kaligrafi, Penguasaan bahasa Arab dan Kepramukaan serta *Drumband*. Adapun *Tilawatil Qur'an* dan Seni Khath Kaligrafi dijadwalkan tiap hari Kamis Mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.30 WIB, sedangkan kegiatan kepramukaan ini diberikan seminggu sekali dalam satu bulan, setiap hari Ahad pukul 14.00 sampai selesai, dengan pelatih kakak pembina dari salah satu guru MTs Al-Ma'arif Gembong Pati tersebut. Semua kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan membekali siswa beberapa kompetensi agar potensi yang ada pada peserta didik menjadi sebuah kompetensi yang dapat dikembangkan serta dikuasai oleh para siswa, baik untuk bekal kejenjang berikutnya maupun kelak dikehidupan siswa ke depan.

Pada hal ini struktur kurikulumnya juga tersusun dan terbentuk secara rapi, agar pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar tidak terjadi kelebihan jam mengajar atau malah kurang, dan Struktur Kurikulum di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati, dirancang dan disusun sedemikian rupa agar supaya pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati sesuai dengan prinsip ketercapaian dan bagian dari Standar Isi (SI) yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan Nasional yang semuanya telah memakai acuan dan rumusan serta struktur kurikulum ini juga dikolaborasikan dengan muatan lokal MTs Al-Ma'arif Gembong Pati.<sup>20</sup>

Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati berlangsung sesuai yang direncanakan melalui program tahunan dan semester, dimana setelah semester I dan II selalu diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dari setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui efektivitas pembelajaran masing-masing mata pelajaran,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

kurikulumnya disusun oleh Kepala Madrasah, Guru, Pengurus Yayasan dan Komite Madrasah dengan kurikulum kolaborasi dari 2006/KTSP dan K13 khusus untuk kelas VII guna menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran agar hasil belajar yang diraih bisa maksimal tetapi khusus mapel PAI seperti quran hadist, akhidah akhlak, SKI, fiqih, dan bahasa arab dalam menggunakan Kurikulum 2013 sudah merata kesemua kelas bukan hanya kelas VII saja tetapi kelas VIII maupun IX.<sup>21</sup>

#### A. Dekripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah sebagai bab pertama maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) Paparan data mengenai penerapan penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam menyelesaikan masalah *fiqhiyah* mata pembelajaran Fiqih pada tema pinjam meminjam kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017, 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam menyelesaikan masalah *fiqhiyah* mata pembelajaran fiqih pada tema pinjam meminjam kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

##### **1. Penerapan Penyajian Interaksi Massa dengan Metode Diskusi dalam Menyelesaikan Masalah *Fiqhiyah* Mata Pembelajaran Fiqih pada Tema Pinjam Meminjam Kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017**

Penerapan penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam menyelesaikan masalah *fiqhiyah* mata pembelajaran fiqih pada tema pinjam meminjam kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017, Peneliti melakukan penelitian dengan metode obsevasi dan wawancara mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqih dan peserta didik.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Al Ma'arif Gembong Pati untuk kelas VII A pada jam pertama dan kedua mulai pukul 07:00- 08:20, VII B pada jam ketiga dan keempat mulai pukul 08.20- 09.00, VIII A pada jam ketujuh dan kedelapan pada pukul 11.20-12.40 diajarkan pada hari rabu. VIII A pada jam ketujuh dan kedelapan mulai pukul 11.20-12.40 diajarkan pada hari rabu dan kamis, kelas IX A jam kesatu dan kedua mulai pukul 07.00-08.20 diajarkan pada hari selasa dan hari sabtu jam ketiga mulai pukul 08.20-09.40. dan kelas IX B jam keenam sampai ketujuh mulai pukul 10.40-12.00 diajarkan pada hari rabu, dan jam kesatu sampai kedua mulai pukul 07.00-08.20 diajarkan pada hari sabtu. Sedangkan untuk mata pelajaran fiqih pada kelas IX A dan IX B sendiri hanya diajarkan dua hari saja yaitu rabu dan sabtu.

Pembelajaran materi pinjam meminjam fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati dalam penerapannya menggunakan sumber belajar seperti halnya buku paket pendidik, buku paket milik peserta didik, Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan kurikulum yang digunakan di MTs Al Ma'arif Gembong Pati adalah menggunakan 2 Kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. KTSP digunakan pada pembelajaran umum dan Kurikulum 2013 digunakan pada pembelajaran PAI.<sup>22</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran materi pinjam meminjam dan mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, seorang pendidik materi fiqih melakukan persiapan sebelum mengejar dikelas mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain.

RPP diperlukan karena dalam pembuatan RPP tidak lepas dengan adanya kompetensi dasar dan inti, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, menentukan teknik, bahan dan alat, menentukan kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi. Dengan adanya menentukan metode atau teknik dalam proses belajar mengajar

---

<sup>22</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

seorang pendidik dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi pembelajaran fiqih pada tema interaksi massa di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, dilakukan dengan menitik beratkan pada pembangunan dan pembentukan nilai karakter untuk dapat dipahami dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera pada visi dan misi sekolah yang mempunyai cita-cita menjadi lembaga yang unggul dalam prestasi kompetitif di era global berkarakter *ahlussunnah wal-Jamaah* salah satunya mempunyai akhlaq mulia. Sesuai hasil wawancara Mengenai penerapan penyajian interaksi massa dengan metode diskusi, Drs Indriwati mengatakan bahwa: “Yang saya lakukan yang pertama membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian berkelompok saya tugas untuk mencari informasi tentang materi pinjam meminjam. Selanjutnya, persiswa akan menjelaskan bergantian dan yang lainnya mendengarkan setelah itu harus mampu menanggapi dengan cara bertanya, menyangga, dan melengkapi”.<sup>23</sup>

Hal serupa diungkapkan Bapak Sahli, S.Pd. M.Si, selaku kepala madrasah di MTs Al Ma'arif Gembong Pati yang mengatakan bahwa : “Pada pelaksanaannya siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok akan membahas hukum dari contoh bentuk pinjam meminjam. Kemudian kelompok yang lain akan membahasnya dan menanggapi dan begitupun sebaliknya”<sup>24</sup>

Upaya yang dilakukan Bapak Sahli, S.Pd. M.Si, dalam mengusahakan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar beliau mengarahkan semua guru agar supaya dalam pembelajaran. “Sebelum pembelajaran siswa diberikan sosialisasi dan

---

<sup>23</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru sekolah MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>24</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak M. Sahli Kepala Madrasah MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan kepala sekolah MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

motivasi tentang materi agar siswa memiliki ambisi dan semangat dalam pembelajaran.”<sup>25</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Indriwati selaku guru fiqih. “Sebelum diskusi, siswa saya berikan sosialisasi dan motivasi tentang materi agar siswa memiliki ambisi dan semangat dalam pembelajaran”.<sup>26</sup>

Ibu Indriwati, menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya pada pembahasan masalah pinjam meminjam agar setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki mental yang berani dalam mengeluarkan pendapat untuk memberikan ide tau pemikiran terkait dengan masalah yang sedang dibahas.

Lebih terperinci lagi, peneliti menanyakan secara mendetail mengenai indikator penerapan yaitu meliputi tujuan , manfaat serta bentuk pembelajaran fiqih dengan menggunakan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi. Terkait tujuan, Bapak Mudzakir menjelaskan dalam paparannya: “Disaat menggunakan teknik pembelajaran interaksi massa dengan metode diskusi siswa jadi memiliki tanggung jawab untuk memahami materi untuk dipresentasikan didepan siswa lainnya dan melatih kemandirian siswa dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. melatih mental siswa untuk berani menyampaikan pendapat”.<sup>27</sup>

Selanjutnya untuk manfaat, dijelaskan Ibu Indriwati sebagai berikut:

“Sudah selayaknya teknik dalam pendidikan melibatkan seluruh siswa dalam pembahasan materi seperti teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi. Dengan penerapan teknik penyajian interaksi massa siswa akan memiliki tanggung jawab untuk memahami materi untuk dipresentasikan didepan siswa lainnya dan melatih kemandirian siswa dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. melatih mental siswa untuk berani

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>27</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Mudzakir S.Pd Waka kurikulum MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

menyampaikan pendapat dan melatih siswa agar selalu menghargai perbedaan pendapat”<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka menanggapi Penerapan penyajian interaksi massa dengan metode diskusi pada pembelajaran fiqih pada tema pinjam meminjam melalui kegiatan diskusi, karena dengan adanya hal tersebut mereka merasakan tanggung jawab dengan memahami materi yang akan dibahas, antara lain diungkapkan oleh Arif Maulana, siswa kelas IX B mengatakan :

“Manfaat adanya penerapan Teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih pada materi pinjam meminjam, manfaatnya banyak sekali di rasakan diantaranya saya dan teman-teman lebih disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran, akhirnya kami dapat memhami betul-betul isi materi, selain kita memahami juga kita lebih percaya diri dalam memberikan pendapat atau pemikiran dalam kegiatan pemecahan masalah pada kegiatan diskusi.”<sup>29</sup>

Senada dengan perkataan di atas, Siti fatimah, siswa kelas IX A juga mengatakan: “Manfaatnya sangat besar, kita jadi lebih tanggung jawab dalam pembelajaran dan memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat”.<sup>30</sup>

Selain siswa, guru juga merasakan manfaat dari pembelajaran dengan teknik interaksi massa yang diterapkan pada siswa, hal ini di ungkapkan oleh Ibu Indriwati yang mengatakan: “Manfaatnya banyak sekali mas, diantaranya siswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran, memiliki pemikiran yang kritis, bertanggung jawab, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih menghargai perbedaan pendapat”.<sup>31</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak mudzakir, yang mengatakan: “Siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi

---

<sup>28</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma’arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma’arif Gembong Pati.

<sup>29</sup> Wawancara pribadi dengan Arif Maulana siswa kelas IX B MTs. Al-Ma’arif Gembong Pati, tanggal, 08 Januari 2017, di ruangan Kelas. Al-Ma’arif Gembong Pati.

<sup>30</sup> Wawancara pribadi dengan Siti Fatimah siswa kelas IX A MTs. Al-Ma’arif Gembong Pati, tanggal, 07 Januari 2017, di ruangan Kelas. Al-Ma’arif Gembong Pati.

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma’arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma’arif Gembong Pati.

untuk dipresentasikan di depan siswa lainnya dan melatih kemandirian siswa dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. melatih mental siswa untuk berani menyampaikan pendapat”.<sup>32</sup>

Setelah siswa merasakan manfaat dari pembelajaran penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi Mas, siswa juga lebih antusias dengan adanya pembelajaran fiqih pada tema pinjam-meminjam, hal ini disampaikan oleh Bapak Sahli mengatakan: “Sangat antusias sekali mas, karena memang siswa membahas dan memecahkan masalah pada materi yang sedang dibahasnya”.<sup>33</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Indriwati yang mengatakan: “Sangat antusias, karena dengan adanya teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi siswa lebih memahami materi tentang pinjam meminjam. Seperti yang dijelaskan dalam buku paket”.<sup>34</sup>

Selain antusias, siswa juga memberikan tanggapan yang positif dengan adanya hal tersebut walaupun tanggapan tersebut dari sebagian siswa, hal ini diungkapkan Bapak mudzakir “Tanggapan peserta didik sangatlah positif mas, mereka sangatlah senang dan antusias adanya teknik pembelajaran interksi masa tersebut. walaupun ada salah satu yang masih masih malas dan kurang bersemangat”.<sup>35</sup>

Bentuk implementasi dari kegiatan interaksi massa dengan teknik diskusi dalam pembelajaran, salah satu aspek yang ditinjau adalah dari segi pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembagian tugas dalam proses pelaksanaan kegiatan diskusi setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing dalam kelompok, ada yang sebagai moderator, narsumber dan notulis, pelaksanaan diskusi tersebut

---

<sup>32</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Mudzakir S.Pd Waka kurikulum MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>35</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Mudzakir S.Pd Waka kurikulum MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

dapat berjalan. Wawancara dengan guru fiqih pada tanggal 04 Januari 2017 mengemukakan bahwa:

“Pada pembagian tugas pada penerapan teknik pembelajaran dengan interaksi massa dengan metode diskusi, saya membagi tugas yang berbeda pada setiap siswanya, ada yang bertugas sebagai moderator, ada yang bertugas sebagai narasumber dan ada juga yang sebagai notulis”.<sup>36</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh waka kurikulum Bapak mudzakir S.Pd. mengenai pembagian tugas pada kegiatan diskusi. “Pembagian tugas dalam pelaksanaan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dimaksudkan agar supaya setiap anggota memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri.”<sup>37</sup>

Selain perencanaan, dalam sebuah kegiatan tentunya adanya pelaksanaan dan evaluasi merupakan suatu yang wajib dan sangat penting untuk dijalankan. Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kegiatan interaksi massa dengan metode diskusi. Pada hal ini guru PAI berada pada posisi yang langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran tersebut membuat silabus ataupun RPP dengan menyisipkan materi tentang pendidikan berwawasan lingkungan. Sedangkan untuk evaluasi merupakan bagian yang sangat terpenting dalam sebuah teknik karena dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat bagaimana pemahaman siswa tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Sahli S.Pd. M.Si, yang mengatakan:

“Kegiatan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dilakukan oleh semua siswa dengan dibagi siswa tersebut menjadi beberapa kelompok kemudian mereka membahas secara bergiliran berkelompok setelah semuanya membahas materi guru melakukan evaluasi, evaluasi tersebut berupa pemberian tugas untuk menyimpulkan hasil diskusi.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>37</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Mudzakir S. Pd Waka kurikulum MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Sahli Kepala sekolah MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas dengan menyimpulkan hasil diskusi, ini dimaksudkan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam memahami materi pembelajaran, setelah memahami siswa ditugaskan untuk membuat kesimpulan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak mudzakir selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

“Pada penyelenggaraan kegiatan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi pada pembelajaran fiqih terutama dengan tema pinjam meminjam salah satu aspek yang ditinjau adalah dari segi proses diskusi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mas. Untuk perencanaan sendiri meliputi pembagian kelompok, pembagian materi, pembagian tugas. Pada pembagian kelompok guru juga akan membagi tugas siswa dalam kelompok. Dimana dalam kelompok ini ada moderator, narasumber dan notulis. Semuanya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing mas. Kegiatan pelaksanaan seluruh siswa semuanya terlibat dan mempunyai tugas dan tanggung masing-masing. Koordinasi-koordinasi yang terjalin dalam penyelenggaraan kegiatan ini, melibatkan koordinasi dari guru-guru mata pelajaran PAI yakni antara guru dan murid. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh guru sendiri sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran, ini dilakukan dengan maksud guru dapat mengetahui kemampuan siswanya sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran jika siswa diketahui belum memahami maka guru akan memberikan bimbingan secara khusus atau pengulangan lagi.”<sup>39</sup>

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk teknik interksi masa pada pembelajaran fiqih pada tema pinjam meminjam melalui kegiatan diskusi dimulai dari segi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi semuanya diterapkan pada semua mata pelajaran PAI, Termasuk mata pelajaran fiqih. Pembelajaran berbasis lingkungan ini pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran fiqih, dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap memberikan pengetahuan (*knowing*), tahap pelaksanaan

---

<sup>39</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Mudzakir S.Pd Waka kurikulum MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 05 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

(*acting*), dan tahap menanamkan kebiasaan tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan toleran kepada peserta didik. penerapan pembelajaran fiqih pada tema pinjam meminjam tidak hanya sebatas metode tetapi melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, mandiri dan toleransi sebagai bekal menjalin hubungan dalam masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teknik Penyajian Interaksi Massa dengan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih pada Tema Pinjam Meminjam Melalui Kegiatan Diskusi di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017**

Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru tersebut.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian pula penerapan pembelajaran fiqih pada tema pinjam meminjam melalui kegiatan penerapan interaksi massa sekolah di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, menjadi hal yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran di dalam sebuah kelas. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih pada tema pinjam meminjam melalui kegiatan Penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi di MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor penting yang turut mendukung dalam proses penerapan pembelajaran fiqih pada tema Pinjam meminjam alam melalui kegiatan teknik penyajian interaksi massa melalui diskusi

pembelajaran di MTs Al Ma'arif Gembong Pati. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Siswa

Hasil wawancara dari Ibu Indriwati, selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam penerapan pembelajaran fiqih pada pinjam meminjam melalui kegiatan diskusi, Ibu Indriwati mengatakan:

“Faktor pendukung pertama ialah dari siswa sendiri, karena ketika dalam pembelajaran siswa sudah memiliki minat, keingintahuan atau kemauan pada materi pembelajaran maka proses pembelajaran akan cepat berbuah menjadi keberhasilan dan mencapai tujuan pembelajaran, karena adanya minat dari siswa akan menjadi motivasi bagi keberhasilan proses belajar yaitu dengan penerapan teknik interaksi masa dengan metode diskusi”.<sup>40</sup>

Hal ini terbukti dengan pernyataan di atas, Arif Maulana, siswa kelas IX B, yang mengatakan:

“Ya suka kak, karena kami setiap pembelajaran diberikan kesempatan untuk berexpresi secara bebas menanggapi dan membahas materi yang kita dapatkan dari bu guru jadi kita saling bertanya, bertukar pendapat dalam mencari jawaban yang benar untuk permasalahan, jadi kita merasa tidak ada rasa malu atau tidak percaya diri, justru dari teknik ini kita akan semakin percaya diri dalam berpendapat.”<sup>41</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Siti Fatimah, siswa kelas IX A, juga mengatakan:

“Sangat tertarik kak, karena kita dapat berpendapat dan bertanya dengan bebas tanpa rasa malu tau repot kepada teman lain dan dengan adanya teknik ini kami menjadi sungguh-sungguh dalam mempelajari materi, karena adanya rasa tanggung jawab untuk mnguasai materi untuk

---

<sup>40</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>41</sup> Wawancara pribadi dengan Arif Maulana siswa kelas IX B MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 08 Januari 2017, di ruangan Kelas Al-Ma'arif Gembong Pati.

menjelaskan dan menanggapi setiap permasalahan yang timbul.”<sup>42</sup>

Hasil observasi peneliti, siswa-siswi MTs Al Ma'arif Gembong Pati pada saat proses diskusi sangat antusias itu ditunjukkan dari banyaknya siswa yang bertanya dan menanggapi tentang materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor siswa sangat begitu besar pengaruhnya dalam keberhasilan penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran fiqih pada tema pinjam meminjam. Adanya, antusias siswa dengan bertanya atau menanggapi dalam diskusi menunjukkan bahwa siswa memahami apa yang sedang dibahas.

#### 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Pada Observasi peneliti melihat dukungan dari lingkungan sekitar yang ada pada MTs Al Ma'arif Gembong Pati, bisa dilihat dari lingkungan MTs itu sendiri yang satu lokasi dengan pondok pesantren, lingkungan ini sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar karena adanya lingkungan yang religius (kental agamanya) akan memberi pengaruh yang baik untuk perkembangan secara agama akhlak pada siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati

#### 3) Faktor Sarana Prasarana

Pada kegiatan diskusi siswa memerlukan media informasi untuk menambah pengetahuan dan menambah teori dari pembahasan yang akan dibahas pengetahuan ini didapatkan dari buku dan internet, MTs Al Ma'arif Gembong Pati memfasilitasi dengan sumber pengetahuan bukan hanya dari perpustakaan tetapi dari adanya Hostpot Area di MTs Al Ma'arif Gembong Pati. jadi

---

<sup>42</sup> Wawancara pribadi dengan siswa kelas IX A MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 08 Januari 2017, di ruangan Kelas Al-Ma'arif Gembong Pati.

siswa dan guru dapat menggunakannya jika dibutuhkan menambah pengetahuan selain dari buku yang dipinjam dari perpustakaan.

Hal ini juga dibuktikan dari keterangan seorang siswa yang bernama Arif Maulana mengatakan: “Disini sudah enak difasilitasi hostpot jadi semua informasi dapat diakses dari internet”.<sup>43</sup>

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di MTs Al Ma’arif Gembong Pati sudah memfasilitasi siswa dan guru dalam mencari bahan materi dalam pembelajaran dengan adanya perpustakaan dan area bebas internetan (Hostpot Area Networking).

#### 4) Adanya *Reward* dan *Punishment*

Pada diri siswa tentunya Adanya *reward* dan *punishment* sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam menjaga kebersihan dan kedisiplinan, hal ini diberlakukan dalam keseharian mereka dalam agenda kegiatan rutin yang menilai dari pihak sekolah sendiri yang merupakan kebijakan dari sekolah. Selain guru memberikan nilai dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Inilah yang menjadi sorotan bagaimana agar peserta didik mampu menjaga dan mencintai akan lingkungan serta mampu mengaplikasikan pendidikan akan lingkungan dalam kehidupan sehari hari tidak hanya diperoleh sekedar teorinya saja akan tetapi praktiknya juga penting bagi mereka guna untuk membekali diri siswa dalam kehidupan mereka baik yang sekarang dan yang akan datang.

Hal ini telah diungkapkan oleh Bapak mudzakir, yang mengatakan bahwa :

“Adanya *reward point* dan *punishment* dimana dalam hal ini, ada nilai tinggi dan rendah bagi siswa yang aktif dalam berdiskusi. Bagi mereka yang bertanya akan mendapatkan

---

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Arif Maulana siswa kelas IX B MTs. Al-Ma’arif Gembong Pati, tanggal, 08 Januari 2017, di ruangan Kelas Al-Ma’arif Gembong Pati.

nilai plus. Sedangkan bagi siswa yang tidak aktif dalam diskusi maka tidak akan mendapat nilai ”.<sup>44</sup>

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada juga faktor penghambat dalam penerapan teknik penyajian Interaksi massa pada pembelajaran dengan materi pinjam meminjam melalui kegiatan diskusi di MTs Al Ma'arif Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017, yaitu:

1) Kondisi dalam diri siswa karena kurang fokus (pasif dan gaduh).

Berdasarkan wawancara dari Ibu Indriwati selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya dari diri siswa itu utamanya. Karena terkadang saat pembelajaran sudah dimulai ada beberapa siswa yang masih belum siap atau terkadang dalam proses diskusi berlangsung banyak diantara mereka yang bicara sendiri di luar materi yang sedang dibahas.”<sup>45</sup>

Begitupun dengan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa walaupun banyak siswa yang antusias dalam pembelajaran tetapi ada juga yang sebagian lagi bicara sendiri dan kurang memperhatikan.

2) Kurangnya kerjasama dalam kelompok

Hal ini terbukti dengan pernyataan Ibu indriwati yang mengatakan:

“Sangat disayangkan terkadang anak-anak saling melempar tanggung jawabnya menyelesaikan masalah ke narasumber semua, alhasil siswa banyak yang terkadang dengan berat hati menjadi narasumber karena selain membahas dan menjawab pertanyaan, narasumber juga mencari jawaban sendiri tidak ada bantuan dari rekan sekelompok walaupun beda tugas dengan itu, saya sebagai guru fiqih terkadang sulit mengondisikan jalannya diskusi.”<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan Arif Maulana siswa kelas IX B MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 08 Januari 2017, di ruangan Kelas. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati

<sup>46</sup> *Ibid.*

Berdasarkan hasil observasi pula peneliti menemui beberapa siswa yang tergabung dalam suatu kelompok, anggota kelompok tersebut tidak pernah membantu narasumber dalam mencari jawaban yang diajukan oleh kelompok lain.

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam proses diskusi walaupun sudah terbagi tugas dalam kelompok, setiap siswa memiliki tugas masing-masing tapi tetap kerja sama untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah harus diselesaikan bersama-sama.

Tetapi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati dalam pembahasan pinjam meminjam ditemui masih ada beberapa kelompok yang masih mengandalkan satu orang yang bertugas sebagai narasumber. Tentu sangat tidak benar seharusnya walaupun yang membahas materi dan menjawab pertanyaan tetapi tetap permasalahan harus diselesaikan bersama-sama.

3) Kurangnya rasa toleransi dalam diskusi.

Hal ini terbukti dengan pernyataan Ibu Indriwati yang mengatakan:

“Kurangnya rasa toleransi ini disebabkan karena perbedaan pendapat yaitu sama-sama merasa benar hal semacam ini menimbulkan masalah tidak kunjung selesai dan memakan waktu yang lama, bahkan terkadang malah menambah masalah karena pembahasannya melebar kemana-mana”.<sup>47</sup>

Pelaksanaan diskusi tidak lain adalah tempat ajang bertukar pikiran dan rasa melalui sebuah pendapat yang dikeluarkan oleh setiap anggota dalam diskusi, tentu pasti akan sering dijumpai perbedaan pendapat antar dua pihak. Inilah gambaran yang terjadi dalam diskusi di MTs Al Ma'arif Gembong Pati saat peneliti melakukan observasi, hal ini yang menjadikan penghambat dalam sebuah diskusi karena akan memakan waktu yang lama untuk mendengarkan perbedaan pendapat yang tidak menemui solusi.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

## B. Analisis Data

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

### 1. Penerapan Teknik Penyajian Interaksi Massa dengan Metode Diskusi dalam Menyelesaikan Masalah *Fiqhiyah* Mata Pembelajaran Fiqih pada Tema Pinjam Meminjam Kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Pembelajaran fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: *pertama*, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih *muamalah*. *Kedua*, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>48</sup>

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi

---

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran *Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hlm. 35.

dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.<sup>49</sup>

Materi yang diberikan oleh guru dikelas IX MTs Al Ma'arif Gembong Pati, berpedoman pada standart isi yang sudah ditetapkan oleh kementrian agama yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan buku paket untuk siswa yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam serta Kementrian Agama Republik Indonesia 2016 yang berjudul “Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013”.<sup>50</sup>



**Gambar 4.1**  
**Buku Materi Fikih kelas IX**

Materi yang terdapat dibuku tersebut masih membutuhkan pelengkap, siswa yang melakukan diskusi selain memakai bahan materi yang bersumber dari buku paket mereka juga dibebaskan guru untuk mencari informasi mengenai materi yang dibahas saat itu yaitu materi pinjam meminjam dengan menggunakan sumber internet.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta : Depag, 2004) hlm. 46.

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*

Berdasarkan adanya sumber lain selain buku paket berarti akan menambah kelengkapan materi dan akan semakin banyak pengetahuan yang akan didapatkan siswa.

Diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan diskusi dapat dilakukan oleh dua orang ataupun lebih, dalam situasi resmi ataupun tak resmi, dengan persiapan yang matang dan terencana disertai dengan aturan yang jelas, atau kegiatan berbicara di tempat tak resmi dengan tujuan tertentu, berbicara boleh berbeda tetapi tetap merupakan satu kesatuan menghasilkan ide-ide meskipun berbeda, tetapi tetap satu tujuan bukan kehendak pribadi melainkan tujuan kelompok diwarnai dialog, tanya jawab, atau saling tukar pendapat beradu argumentasi dengan bukti dan alasan boleh ada penolakan pendapat atau gagasan, memberikan tanggapan, saran, kritik, dan usul, di sisi lain dapat dikemukakan informasi lengkap dan terperinci membawa hasil baik berupa kesimpulan, kesepakatan, pemikiran alternatif dan lain-lain sebagai hasil pemikiran bersama.<sup>52</sup>



**Gambar 4.2**

**Proses Diskusi kelas IX B MTs. Al Ma'arif Gembong Pati**

Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh kelas IX MTs Al Ma'arif Gembong Pati, juga memiliki tujuan yaitu siswa dapat menguasai materi yang sedang dibahas kegiatan ini dimulai dari setelah guru membagi

---

<sup>52</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta 2013, hlm. 168.

kelompok dan membagi materi, guru kemudian membagi tugas ada yang menjadi moderator, notulis dan narasumber setelah itu guru menjelaskan peraturan dalam berdiskusi ini bertujuan supaya siswa mengetahui tugasnya dan dapat melaksanakan diskusi sesuai aturan. setelah semuanya jelas barulah siswa melaksanakan diskusi dengan tetap dipandu dan diarahkan oleh guru kemudian setelah selesai siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi, dari situlah guru dapat mengetahui keberhasilan dari adanya teknik diskusi untuk memahami materi yang sudah dibahas.

Setiap rencana dalam pembelajaran pasti akan dilaksanakan, melalui sebuah proses akan didapatkan sebuah hasil. Oleh karena itu proses dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dari sebuah proses pembelajaran, hasil pembelajaran akan dapat dilihat.<sup>53</sup> Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan. Ada beberapa proses atau langkah dalam pelaksanaan metode diskusi untuk menyelesaikan permasalahan *fiqhiyah*:



**Gambar 4.3**

**Proses Diskusi Kelas IX A MTs. Al Ma'arif Gembong Pati  
Guru sebagai Fasilitator (Sebagai Pembimbing dan Pengarah)**

Yang *pertama* Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya seperlunya mengenai cara-

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

cara pemecahannya.<sup>54</sup> Seperti yang tertuang dalam kurikulum 2013 bahwa guru hanya sebagai fasilitator, di MTs Al Ma'arif Gembong Pati juga diberlakukan seperti itu, disini guru memberikan materi kepada siswa dalam bentuk permasalahan untuk dipecahkan siswa, jadi bukan guru yang akan membahas dan memecahkan permasalahan itu tetapi siswa itu sendiri, selain itu guru juga memberikan pengarahan cara memecahkan masalah. Jadi posisi guru disini hanya sebagai fasilitator bukan sebagai pelaku yang biasanya bertugas menjalankan tetapi sebagai pengarah dan pembimbing saja.

Yang *kedua* dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya, begitupun tahap ini juga guru hanya bertugas sebagai pengordinir siswa atau pengarah siswa.<sup>55</sup>



**Gambar 4.4**

**Proses Diskusi kelas IX A MTs Al Ma'arif Gembong Pati  
Guru Berkeliling untuk Mengarahkan dan Membimbing Siswa**

Yang *ketiga* Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya

---

<sup>54</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

<sup>55</sup> *Ibid.*

diskusi berjalan dengan lancar.<sup>56</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun guru tidak sebagai pelaku atau pelakasa kegiatan belajar mengajar tetapi tetap disini guru harus dapat membuat suasana menjadi kondusif dan aktif, inilah salah satu bentuk peran guru sebagai fasilitator.



**Gambar 4.5**

**Proses Diskusi kelas IX A MTs. Al Ma'arif Gembong Pati  
Siswa Menyimpulkan Hasil Diskusi**

Kemudian *keempat* tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok yang lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.<sup>57</sup> Pada tahap ini guru tidak langsung tanggung jawab pengkordinir dan pengarah dibuktikan dengan setelah kegiatan pembelajaran guru memberikan kesimpulan atau ulasan dan pengarahan membuat laporan.

Pada kelas IX di MTs Al Ma'arif Gembong Pati guru melakukan penilaian setelah dan sebelum pembelajaran.<sup>58</sup> Penilaian sangatlah penting, penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh,

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> *Ibid.*

menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teknik Penyajian Interaksi Massa dengan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih pada Tema Pinjam Meminjam Melalui kegiatan diskusi di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017**

Pada pembelajaran untuk mencapai keberhasilan membutuhkan dukungan, Beberapa hal yang dapat mendukung pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan:<sup>59</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran itu dibuktikan dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran, pembelajaran akan mudah berhasil apabila seorang siswa memiliki dukungan salah satunya adalah minat dan motivasi. Motivasi sendiri ada yang berasal dari diri siswa sendiri dan ada juga yang dari lingkungan.

---

<sup>59</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Indriwati Guru Mapel Fiqih MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati, tanggal, 04 Januari 2017, di ruangan guru MTs. Al-Ma'arif Gembong Pati.

Di kelas IX MTs Al Ma'arif Gembong Pati, pada pembelajaran dengan tema pinjam meminjam kebanyakan siswa-siswinya mempunyai minat, dibuktikan dengan rasa antusias pada saat dilakukan diskusi membahas materi dengan tema pinjam meminjam, mereka menunjukkan antusias itu dengan pertanyaan dan tanggapan.

Selain minat motivasi juga ada pada kegiatan pembelajaran di kelas IX MTs Al Ma'arif Gembong Pati, pada pembahasan pinjam meminjam, Siswa juga memiliki motivasi.<sup>60</sup>

Motivasi tersebut berasal dari dirinya sendiri dan lingkungan, motivasi dirinya sendiri contohnya adanya cita-cita atau keinginan yang ingin diraih. Siswa tersebut berharap dengan usahanya bersungguh-sungguh belajar menjadikan cita-cita yang ingin diraih tersebut bisa terwujud. Sedangkan motivasi yang dari lingkungan biasanya didapatkan siswa tersebut dari orang tua, guru, teman sepermainan.<sup>61</sup>

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Dukungan dari lingkungan sekitar yang ada pada MTs Al Ma'arif Gembong Pati, bisa dilihat dari lingkungan MTs itu sendiri yang satu lokasi dengan pondok pesantren, lingkungan ini sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar karena adanya lingkungan yang religius (kental agamanya) akan memberi pengaruh yang baik untuk perkembangan secara agama akhlak pada siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati, Selain itu juga siswa difasilitasi dengan sumber

---

<sup>60</sup> Data hasil observasi di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati, pada hari Sabtu tanggal, 8 Januari 2017, Jam: 10.20 WIB.

<sup>61</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 36.

pengetahuan seperti perpustakaan dan Hostpot.<sup>62</sup> Ini sangat sesuai dengan keputusan pemerintah yaitu dalam Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, fasilitas belajar terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:<sup>63</sup>

Bangunan di sekolah pada dasarnya harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan harus layak untuk ditempati siswa pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bangunan sekolah terdiri atas berbagai macam ruangan. Secara umum jenis ruangan ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam ruang pendidikan untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktek, ruang administrasi untuk proses administrasi sekolah dan berbagai kegiatan kantor, dan ruang penunjang untuk kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar. Sedangkan perabot sekolah yang pada umumnya terdiri dari berbagai jenis mebel, harus dapat mendukung semua semua kegiatan yang berlangsung di sekolah, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan administrasi sekolah.

Alat pelajaran yang dimaksudkan disini adalah alat peraga dan buku-buku bahan ajar. Alat peraga berfungsi untuk memperlancar dan memperjelas komunikasi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Buku-buku pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya terdiri dari buku pegangan, buku pelengkap, dan buku bacaan.

Media pengajaran merupakan sarana non personal yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan instruksional. Media pengajaran dapat dikategorikan dalam media visual yang menggunakan proyeksi, media auditif, dan media kombinas.

Pada ketentuan diatas tentang fasilitas yang memadai MTs Al Ma'arif Gembong sendiri sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

---

<sup>62</sup> Data hasil observasi di MTs Al-Ma'arif Gembong Pati, pada hari Minggu tanggal, 8 Januari 2017, Jam: 10.20 WIB.

<sup>63</sup> *Ibid.*

Proses belajar mengajar terkandang mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan, itu disebabkan ada sesuatu yang menghambat keberhasilan dari proses belajar mengajar, beberapa hal yang menghambat antara lain:

Salah satu kasus yaitu kurangnya konsentrasi dan fokus yang dialami oleh siswa dari kelompok yang berpresentasi dan siswa dari kelompok lain, itu dibuktikan dengan adanya siswa kelas IX B MTs Al Ma'arif Gembong Pati, pada saat diskusi membahas tentang materi pinjam meminjam ada beberapa siswa yang memperhatikan tetapi ketika sesi menanggapi ada beberapa kelompok yang tidak bisa menanggapi karena anggotanya banyak yang tidak fokus dan ditunjukan pula siswa dari kelompok yang berpresentasi ketika menjelaskan materi melebar kemana-mana membahas sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan materi yang sedang dibahas

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam proses diskusi walaupun sudah terbagi tugas dalam kelompok, setiap siswa memiliki tugas masing-masing tapi tetap kerja sama untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah harus diselesaikan bersama-sama.

Tetapi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati dalam pembahasan pinjam meminjam ditemui masih ada beberapa kelompok yang masih mengandalkan satu orang yang bertugas sebagai narasumber. Tentu sangat tidak benar seharusnya walaupun yng membahas materi dan menjawab pertanyaan tetapi tetap permasalahan harus diselesaikan bersama-sama.

Hal yang tidak dapat dihindari dalam diskusi adalah Kurangnya rasa toleransi ini disebabkan karena perbedaan pendapat dan berujung perdebatan yaitu sama-sama merasa benar hal semacam ini menimbulkan masalah tidak kunjung selesai malah memakan waktu yang lama, bahkan malah menambah masalah, hal semacam ini haru segera diatasi oleh guru sebagai pengarah jalanya diskusi.

Ketiga faktor penghambat di atas semuanya dapat diatasi dan dicegah dengan senantiasa didampingi oleh pihak ketiga, walaupun guru sebagai fasilitator tetap memiliki tanggung jawab mengarahkan dan membimbing proses jalannya diskusi sampai selesai.

